

PERAN KOPERASI LUMINTU DALAM MENSEJAHTERAKAN SANTRI (Studi Kasus Pada Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah)

As'illah¹, Muh Izzat Firdausi², Syifa Rohmah³, Wilda Yulia Rusyida⁴

^{1,2,3,4} UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

Email: asillahaciel.@gmail.com¹, muhammad.izzatfirdausi@uingusdur.ac.id²,
syifa.rohmah@uingusdur.ac.id³, wilda.yulia.rusyida@uingusdur.ac.id⁴

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan mengenai peran Koperasi Lumintu dalam mensejahterakan santri Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan menggunakan studi pustaka serta dilakukannya proses wawancara pada narasumber. Hasil dari penelitian ini adalah Koperasi Pondok Pesantren (kopotren) pada dasarnya berperan aktif dalam kehidupan sehari-hari kalangan santri. Di Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah ini dengan hadirnya Koperasi Pondok Pesantren (kopotren). Dengan adanya Koperasi Lumintu dapat memberikan peran yang begitu bermanfaat bagi kalangan santri Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah. Para santri tentunya merasakan kesejahteraan selama adanya Koperasi ini dengan tersediannya kebutuhan pokok santri. Tidak hanya kesejahteraan saja yang menjadi peran koperasi, melainkan adanya pelatihan jiwa kewirausahaan bagi para santri dan dapat meningkatkan perekonomian Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah. Dengan hadirnya koperasi ini mereka tidak akan merasa kesulitan lagi untuk memenuhi kebutuhan selama berada di Pondok Pesantren. Dalam menjalankan koperasi tidak akan mungkin terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi, seperti yang dialami oleh penjaga koperasi ini yaitu adanya faktor pendukung yang diawali dengan keramahan pihak penjaga koperasi sampai dengan tata cara dalam pengelolaannya dan juga letak tempat yang jauh dari Pondok putri sebagai faktor penghambat. Namun Koperasi Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah telah melakukan cara untuk menanggulangi faktor-faktor tersebut yang dilakukan oleh para penjaga koperasi.

Kata kunci: Koperasi, Pondok Pesantren, dan Santri.

ABSTRACT: This research aims to explain the role of the Lumintu Cooperative in the welfare of the santri of the Bustanul Mansuriyah Islamic Boarding School. The method used is a qualitative method using a literature study and conducting interviews with informants. The results of this study are that Islamic Boarding School Cooperative (kopotren) basically plays an active role in the daily life of the santri. At the Bustanul Mansuriyah Islamic Boarding school, with the Islamic Boarding School Cooperative (kopotren). The existence of the Lumintu Cooperative can provide a very beneficial role for the santri of the Bustanul Mansuriyah Islamic Boarding School. The santri certainly feel well-being as long as this cooperative exists with the provision of the basic needs of the santri. Not only welfare is the role of the cooperative, but there is entrepreneurial spirit training for santri and can improve the economy of the Bustanul Mansuriyah Islamic Boarding School. With the presence of this cooperative, they will no longer find it difficult to meet their needs while at the Islamic Boarding School. In running a cooperative, it is impossible to be separated from the influencing factors, as experienced by the guardians of this cooperative, namely the existence of supporting factors starting with the friendliness of the cooperative guards to the procedures for managing it and also the location of the place far from gril's boarding school as an inhibiting factor. . However, the Cooperative Bustanul Mansuriyah Islamic Boarding School has implemented ways to overcome these factors by the cooperative guards.

Keywords: Cooperatives, Islamic Boarding Schools, and Santri.

1. PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi saat ini dapat mendorong bangsa Indonesia menjadi Negara yang berkembang dan juga dapat lebih maju lagi (Studi et al., 2023). Dewasa ini beberapa sumber daya manusia sudah mampu dalam menerima dan menjalankan fungsi teknologi sebagai salah satu penunjang hidup (Alifia et al., 2020). Maka dalam hal ini bangsa Indonesia sendiri dapat mengembangkan sebuah bidang yang bergerak di bidang perekonomian terkhusus dalam kehidupan para santri yaitu dengan adanya Koperasi Pondok Pesantren (kopotren). Hal ini berawal dari munculnya Pondok Pesantren dimasyarakat Indonesia pada tahun 1990 an, lembaga ini didirikan oleh para kiyai dan juga adanya dukungan penuh dari masyarakat (Hamzah et al., 2022). Di Indonesia sendiri sudah tidak asing lagi dengan adanya sebutan pelopor pengembangan perkoperasian yaitu Bung Hatta, sehingga sampai saat ini dikenal dengan julukan bapak koperasi Indonesia (Siregar, 2015). Koperasi merupakan salah satu bentuk kerja sama dalam lapangan perekonomian. Kerja sama ini dilakukan atas dasar adanya kesamaan jenis kebutuhan hidup. Salah satu model terkini yang ada di wilayah pesantren adalah pendirian koperasi di dalam pondok pesantren yang disebut dengan Koperasi Pondok Pesantren (Kopontren). Dengan adanya Koperasi Pondok Pesantren ini dapat diharapkan memberikan sumbangsih yang cukup besar terhadap kesejahteraan santri dilingkungan Pondok Pesantren (KHOIRUDIN, 2016). Kemudian dewasa ini *kopotren* telah berkembang dan menjadi salah satu representasi bidang perekonomian yang dinilai memiliki kemandirian yang khas (Burhanuddin, 2016).

Bebagai usaha yang telah dilakukan demi mensejahterakan para santri akan tetapi belum bisa menjadikan santri sejahtera. Di Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah ini dengan hadirnya Koperasi Pondok Pesantren (kopotren) selain dapat menumbuhkan jiwa kewirausahaan juga dapat berperan menjadi salah satu kesejahteraan para santi (Hamzah et al., 2022). Kemudian aktivitas ekonomi merupakan salah satu sarana untuk mendapat kesejahteraan, sementara dalam hidup yang sejahtera (hasanah) adalah anjuran agama. Dengan demikian dapat dilakukan upaya pencapaian kesejahteraan hidup melalui aktifitas ekonomi. Hal ini bertujuan untuk mengoptimalkan fungsi pesantren sebagai lembaga yang strategis dalam pengembangan warga pondok, khususnya dalam bidang ekonomi. Oleh karena itu diperlukan adanya pemetaan berbagai aktifitas pengembangan ekonomi pesantren dalam rangka menemukan model pengembangan ekonomi Pondok Pesantren yang prospektif dan replicable (Hidayati, 2020)

Pondok pesantren sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam di Indonesia yang mempunyai fungsi dan juga peran. Akan tetapi kebanyakan pesantren hanya dipandang sebagai pendidikan moral, pendidikan yang bersifat religi, dan juga pendidikan sosial ekonomi (Fadhilah & Zaki, 2019). Maka dari itu Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah mendirikan sebuah koperasi santri. Koperasi ini dapat dikatakan berhasil jika sebuah koperasi tersebut dapat berperan baik bagi kesejahteraan para santri. Adapun bagi para pengurus koperasi sebaiknya melakukan penyuluhan bagi para santri dengan hadirnya koperasi ini dapat memudahkan santri dalam memenuhi kebutuhannya dan memberikan pengertian bahwa pentingnya kopotren ini (Sujianto, 2012).

Tuntutan peran sosial yang ada pada pondok pesantren dapat mengarahkan kesejahteraan santri (Faroni, 2015). Maka untuk mengatasi problematika dalam kehidupan santri pondok pesantren Bustanul mansuriyah telah mendirikan *kopotren*. Tujuan utama dalam pendirian *kopotren* ini sangatlah bermanfaat sekali bagi kalangan santri terutama dalam memenuhi kebutuhan pokok santri, jadi para santri tidak akan

merasa kesulitan untuk membeli kebutuhan diluar pondok. Selain itu *kopotren* dapat digunakan untuk menganalisis pemberdayaan *kopotren* sebagai pendidikan sosial dan ekonomi santri (Sulaiman et al., 2016). Kebahagiaan merupakan sesuatu yang dapat dirasakan dan dipersepsikan secara berbeda-beda oleh setiap orang, karena itu pengukuran kebahagiaan merupakan hal yang subjektif (Sodiq, 2015). Maka kebahagiaan ini dapat digambarkan dengan kesejahteraan yang dirasakan oleh para santri dengan hadirnya koperasi.

Suatu Pondok Pesantren akan memberikan dampak positif bagi santri terutama dengan hadirnya sebuah Koperasi santri. Dalam peningkatan kualitas diri terutama sebuah pembuatan karya tulis ilmiah. Dengan ini dapat menjadi dasar pembelajaran dan pemahaman. Tidak hanya itu dengan mengambil judul " Peran Koperasi Lumintu dalam Mensejahterakan Santri " di Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah bertujuan untuk memberitahukan pada masyarakat luas dengan adanya koperasi santri bahwa dapat berperan dalam mensejahterakan para santri. Dan dengan hadirnya *kopotren* ini para santri tidak akan susah payah keluar Pondok untuk membeli kebutuhannya.

Kopotren pada dasarnya berperan aktif dalam kehidupan sehari-hari dikalangan santri. Dengan melakukan penelitian ini bermaksud untuk mengetahui bagaimana *kopotren* Bustanul Mansuriyah ini berperan aktif dalam kesejahteraan para santri. Dan juga bagaimana tata cara pengelolaan yang dilakukan koperasi itu sendiri. Selain itu dengan dilakukannya riset ini sebenarnya bertujuan demi memajukan pondok pesantren Bustanul mansuriyah bahwa selain kegiatan mengaji juga dapat dilakukan kegiatan mengembangkan bakat para santri dengan hadirnya *kopotren* ini.

Setelah dilakukan riset ini *kopotren* Bustanul Mansuriyah dapat menjadi salah satu koperasi yang maju dan berkembang lagi. Dari pendirian awal *kopotren* sangat signifikan dilihat dari pengelolaan bahkan manfaat yang didapat. Dengan diberi nama Koperasi Lumintu oleh pengasuh Pondok Pesantren dapat menjadikan apa yang diharapkan sesuai dengan nama koperasi tersebut. Setelah berjalannya koperasi ini para santri akhirnya dapat merasakan kesejahteraan yang didapat dari hadirnya *kopotren* ini.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif, kualitatif merupakan penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis mendalam. Proses dan makna (perspektif subjek) lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Metode ini menggunakan landasan teori yang dimanfaatkan sebagai pemandu agar lebih fokus dalam proses penelitian sesuai dengan fakta yang ada di lapangan. Kualitatif juga di tafsirkan sebagai metode penelitian yang lebih mengarah pada pengkajian latar alamiah dari berbagai peristiwa sosial yang terjadi. Selain itu, kualitatif dapat didefinisikan sebagai jalan untuk menemukan dan menggambarkan suatu peristiwa secara naratif (KHOIRUDIN, 2016). Dengan digunakannya metode penelitian kualitatif akan lebih mudah dalam melakukan penelitian ini.

Kemudian pada dasarnya ada beberapa metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif, yang paling sering digunakan adalah wawancara. Penelitian dalam metode kualitatif lebih tertuju pada kegiatan wawancara demi mendapat sebuah informasi di lapangan. Artikel ini menggambarkan wawancara sebagai metode pengumpulan data termasuk jenis wawancara, jenis pertanyaan, lama waktu wawancara, dan prosedur melakukan wawancara (Rachmawati, 2007). Selain menggunakan metode pengumpulan data dengan wawancara juga menggunakan

metode studi pustaka (library research) yaitu metode dengan pengumpulan data menggunakan cara pemahaman dan mempelajari teori-teori dari berbagai literatur (Adlini et al., 2022). Studi pustaka dalam penelitian ini sangat bermanfaat untuk menambah wawasan mengenai teori-teori yang digunakan (Adlini et al., 2022). Dengan melakukan metode pengumpulan data tersebut dapat diketahui bahwa dalam mewujudkan kesejahteraan bersama yaitu para santri sangat dibutuhkan peran yang baik terkhusus pada para pengurus yang mengelola kopotren ini. Maka dengan optimalnya peran para pengurus ini akan melahirkan kontribusi yang baik juga untuk kesejahteraan bersama (Muatafa, 2016).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagaimana Peran Koperasi Lumintu di Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah.

Sebuah Koperasi dapat dikatakan berhasil jika koperasi tersebut dapat menjadikan para santri sejahtera. Koperasi pada dasarnya harus memiliki kemampuan untuk menghasilkan nilai tambah dari usaha yang dijalankan. Kopotren ini selain dapat memberikan keuntungan juga dapat menjadi salah satu bidang yang dapat menjadikan santri memiliki jiwa kemandirian, menumbuhkan jiwa wirausaha dan khidmah pada Pondok Pesantren terkhusus bagi para pengurus yang mengelola Koperasi ini. Selain pengurus, santri biasapun dapat mendapat nilai tambah dengan hadirnya koperasi yaitu dari partisipasinya mereka pada Kopotren. Kemudian agar lebih banyak lagi nilai tambah yang diperoleh, maka harus dilakukan kerjasama yang baik lagi dari sebelumnya. Dalam hal ini, kemampuan Koperasi untuk membantu dalam mensejahterakan para santri dapat berjalan baik, walaupun terkadang ada beberapa santri yang menganggap mudah untung berhutang. Hal ini yang menimbulkan adanya hambatan bagi Koperasi (Studi et al., 2023). Akan tetapi pihak pengelola kopotren sebenarnya ada strategi yang sering dilakukan. Seperti yang telah dilakukan pengelola koperasi saat ini yaitu dengan Strategi marketing yang dilakukan penerapan menjual barang dengan harga yang relatif umum/sesuai dengan pasaran, dan untuk pembelian di hari Jum'at kita ada bonus untuk setiap pembelian minimal 5000, sehingga dapat menarik minat pembeli saat belanja di koprosi.

Koperasi pondok pesantren berperan sebagai salah satu badan usaha ekonomi yang dituntut untuk dapat mewujudkan suatu kesejahteraan ekonomi bagi para pelakunya, artinya pengurus yang mengelola, badan pengawas (seksi keamanan), serta bagi santri yang menjadi konsumen utama Koperasi Lumintu. Terwujudnya kesejahteraan bisa didapatkan dengan pihak pelaku Koperasi harus mempunyai minat untuk bisa mempergunakan kinerja pemikirannya dalam mengatasi permasalahan-permasalahan yang ada, seperti halnya faktor pendukung dan faktor penghambat pada koperasi untuk memperkenalkan aktualisasi dan dinamisasi koperasi kepada anggota. Peran partisipasi yang aktif dari anggota dapat tercemin dari keterlibatan anggota dalam proses pengelolaan koperasi (Syarbani, 2012). Adapun fungsi dan peran koperasi dalam perseptif islam diantaranya sebagai berikut :

- a) Membangun dan mengembangkan potensi yang khusus menyangkut pada kemampuan anggota, dan masyarakat pada umumnya. Hal ini dapat berguna dalam meningkatkan kesejahteraan sosial ekonomi.
- b) Memperkuat kualitas sumber daya insani anggota, agar menjadikan lebih amanah, propesional (fatonah, konsisten, dan istiqomah di dalam menerapkan prinsip).
- c) Berdasarkan azas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi yang mempunyai tekad berusaha untuk tetap mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional.
- d) Sebagai salah satu mediator antara menyandang dana dengan penggunaan dana, sehingga dapat tercapainya optimalisasi pemanfaatan harta.
- e) Dapat saling menguatkan kelompok anggota.
- f) Menumbuhkan dan mengembangkan usaha produktif bagi setiap anggota.

Setelah melakukan wawancara dengan salah satu pengurus pengelola Koperasi Lumintu Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah dapat diketahui bahwa peran Koperasi yang ada di pondok Bustanul Mansuriyah ini tentunya sangat membantu sekali terutama dalam penyediaan kebutuhan pokok para santri, sehingga dapat menimbulkan hal positif dan juga santri akan merasa lebih nyaman, lebih mudah, dan efisien. Semua itu dapat menjadikan santri tidak lagi susah payah pergi keluar Pondok untuk membeli barang yang diinginkan, karena semuanya sudah tersedia di Koperasi. Di kopotren ini menyediakan dari makanan kering, kitab, sarung, mukenah, dan kebutuhan pokok para santri lainnya. Terlebih lagi sekarang koperasi menjual voucher wifi yang mana memudahkan santri untuk mengakses internet sehingga dalam mengerjakan tugas lebih mudah karena aksesnya juga sudah memadai.

Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah yang dulunya hanya mempunyai santri yang sekolah formal saja. Seiring berjalannya waktu sampai akhirnya kampus UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan berpindah tempat di Rowolaku, maka Pondok Pesantren ini mendapatkan imbalan dengan menambahnya para santri untuk kalangan mahasiswa. Kemudian dengan meningkatnya santri, koperasi yang dulunya hanya sekedar usaha kecil kini telah menjadi lebih baik lagi terutama dalam pemenuhan kebutuhan santri sebagaimana telah disebutkan diatas. Dari peningkatan ini dapat menunjukkan bahwa peran koperasi sangat berpengaruh bagi santri.

Peran Koperasi Lumintu tidak hanya memberikan kemudahan santri dalam memenuhi kebutuhannya, melainkan dapat menjadikan para santri memiliki jiwa kemandirian. Kemandirian yang didapat yaitu dapat menjalankan usaha yang diamanati oleh pondok untuk dijaga dengan rasa ikhlas, kemampuan, keuletan dan ketekunan. Kemudian jiwa kewirausahawan yang didapat oleh pengelola Koperasi yaitu dapat menciptakan nilai tambah dengan memaksimalkan peluang bisnis untuk mewujudkan peningkatan Koperasi Lumintu. Tidak hanya itu saja pengelola Koperasi juga dapat berkhidmah pada Pondok Pesantren, karena dapat menjalankan suatu usaha yang dimiliki Pondok. Khidmah bukan hanya pengurus yang mengelola pondok dan mengatur santri saja melainkan khidmah dapat dilakukan dengan cara lain seperti halnya dengan menjaga dan mengelola Koperasi Pondok.

Bagaimana Kesejahteraan Santri Dengan Adanya Koperasi di Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah.

Dalam pengertian ekonomi pendapatan bahwasannya pendapatan terdiri dari dua bentuk yaitu pendapatan nominal dan pendapatan riil. Pendapatan nominal merupakan pendapatan seseorang yang dapat diukur dalam jumlah barang dan jasa pemenuhan kebutuhan yang dapat dibeli dengan membelanjakan pendapatan nominalnya (uang). Dan apabila pendapatan nominal seseorang meningkat sementara harga barang atau jasa tetap, maka orang tersebut akan lebih mengutamakan membeli barang untuk memenuhi kebutuhannya, maka hal ini dapat diartikan sebagai peningkatan kesejahteraan. Dalam kondisi seperti di Indonesia, pendekatan pembinaan dan pengembangan koperasi dengan sejumlah anggota yang kurang dapat berhubungan dengan ekonomi satu sama lain.

Kebahagiaan adalah idaman bagi semua orang khususnya bagi kalangan santri. Hal ini bisa dimulai dari sebuah kehidupan yang sehat dan normal. Oleh karena itu semua orang wajib bisa menciptakan sebuah kehidupan pribadi dan keluarga yang baik sesuai dengan apa yang diinginkan. Tidak hanya itu saja, melainkan kehidupan yang sejahtera baik kondisi fisik, social, dan psikologisnya. Kemudian untuk kalangan santri sendiri ini dapat dilakukan dengan adanya Koperasi Pondok yang dapat membuat kehidupan santri lebih baik (Ramadhan, 2012).

Dalam perkembangan suatu Pondok Pesantren dapat berfungsi sebagai pusat bimbingan dan pengajaran ilmu-ilmu agama Islam yang kini telah banyak melahirkan ulama-ulama, tokoh masyarakat dan para mubaligh. Akan tetapi dengan seiringnya laju perkembangan zaman serta ilmu pengetahuan dan teknologi, Pondok Pesantren

akhirnya dapat menciptakan sebuah lembaga perekonomian yaitu Koperasi Pondok Pesantren, terutama di Bustanul Mansuriyah ini. Hal seperti ini dapat menjadi sebuah adaptasi nyata yang telah mengikuti perkembangan zaman dan IPTEK (Marsudi et al., 2011).

Kesejahteraan sebagai anggota Koperasi pada dasarnya merupakan dasar dari pengembangan koperasi Indonesia. Koperasi Pondok Pesantren dapat meningkatkan kesejahteraan bagi kalangan santri terutama bagi santri putri selama adanya koperasi santri. Kemudian perumusan konsep kesejahteraan oleh Biro Pusat Statistik (BPS) dan juga oleh Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) yang mengatakan bahwasanya keluarga yang sejahtera apabila dapat memenuhi kriteria (hidayat), sebagai berikut :

1. Keluarga yang dapat memenuhi kebutuhannya baik berupa makanan ringan, pakaian, dan juga sebagainya.
2. Memiliki keluarga yang selalu memperhatikan keseimbangan antara penghasilan dan jumlah anggota dalam keluarga.
3. Keluarga yang dapat memenuhi kebutuhan kesehatan anggota keluarganya dan teman dekat yang tinggal disekitarnya.

Kesejahteraan merupakan tujuan utama setiap manusia, terutama oleh kalangan santri dengan hadirnya Koperasi Pondok. Dari kesejahteraan tersebut akan diperoleh kebahagiaan ketika semua hal yang dibutuhkan dan diinginkan sudah terpenuhi, baik dalam aspek spiritual jangka pendek maupun jangka panjang dan aspek material seperti yang disediakan oleh Koperasi Lumintu bagi para santri. Kesejahteraan juga sebagai salah satu aspek penting untuk menjaga dan membina terjadinya stabilitas sosial dan ekonomi. Maka setiap individu santri Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah membutuhkan kondisi sejahtera, baik sejahtera dalam aspek materiil maupun material sehingga akan menciptakan suasana yang harmonis dalam kehidupan sehari-harinya.

Kesejahteraan yang diperoleh dengan adanya Koperasi Lumintu Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah, bahwasanya para santri dapat merasakan lebih mudahnya akses untuk membeli kebutuhan pokok dengan hadirnya kopotren ini, walaupun terkadang ada beberapa kendala, namun para santri lebih mengutamakan orientasinya kepada hal-hal yang memang berkaitan dengan dunia perkuliahan seperti voucher wifi yang sangat penting dan dibutuhkan bagi setiap santri untuk mengerjakan tugas. Santri Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah saat ini sangat memerlukan voucher ini, karena semua tugas-tugasnya sudah berpusat pada media elektronik. Tidak hanya itu tetapi untuk program mengaji di Pondok Pesantren tentunya butuh dengan yang dinamakan kitab baik itu kitab kuning atau kitab jawa pegon yang lain, ini semua juga menjadi kebutuhan khusus setiap santri yang mukim.

Kesejahteraan bukan hanya mudahnya akses para santri untuk membeli kebutuhannya di Koperasi Pondok melainkan akan menimbulkan hubungan saling menguntungkan. Hadirnya koperasi ini memberikan keuntungan pada santri karena akan lebih mudah dalam transaksinya dan merasakan kenyamanan. Kemudian untuk pihak Pondok Pesantren akan meningkatkan perekonomian pondok, karena Koperasi Lumintu dijadikan Pondok sebagai perantara dalam meningkatkan perekonomian pondok.

Apa Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Koperasi Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah dalam Meningkatkan Kesejahteraan Santri.

Saat ini perkembangan koperasi masih menghadapi berbagai permasalahan baik dalam bidang kelembagaan maupun bidang usaha koperasi itu sendiri. Masalah-masalah tersebut sebenarnya dapat bersumber dari dalam koperasi itu sendiri maupun dari luar. Kemudian masalah kelembagaan dalam koperasi dapat dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu internal dan eksternal. Masalah internal mencakup masalah keanggotaan, kepengurusan, pengawasan, manajer, dan

karyawan koperasi. Sedangkan masalah eksternal mencakup mengenai hubungan koperasi dengan bank, dengan usaha-usaha lain, dan juga dengan instansi pemerintah (Sulhan, 2020). Koperasi Pondok Pesantren mempunyai faktor-faktor baik itu pendukung maupun penghambat, maka dengan adanya sebuah hambatan ini dapat menjadi tantangan yang baik dan perlu diperhatikan untuk bisa memajukan koperasi Pondok (Qorni et al., 2022). Faktor-faktor tersebut dapat terjadi pada pihak eksternal dan juga internal. Dengan adanya faktor tersebut dapat menjadikan evaluasi pada pengelolaan Koperasi Pondok dari sebelumnya.

Koperasi Lumintu ini memiliki faktor pendukung kesejahteraan santri. Kesejahteraan ini tentunya berawal dari keramahan penjaga koperasi dan sistem pengelolaannya. Dengan demikian dari faktor pendukung tersebut dapat menjadikan koperasi semakin ramai banyak dikunjungi oleh para santri, dan juga akan menimbulkan rasa ketertarikan yang lebih oleh santri saat membeli jajan dan barang yang lain, terutama kebutuhan yang dapat menambah semangat dalam mengerjakan tugas. Semua hal ini bertujuan untuk amunisi tubuh para santri. Kemudian untuk faktor penghambat kopotren dalam mensejahterakan santri terkait faktor lekat tempat koprasasi yang berada di depan pondok putra dan jauh dari pondok putri, sehingga santri putri terkadang merasa malu untuk belanja secara langsung ke koperasi. Untuk permasalahan ini sebenarnya sudah dapat ditanggulangi oleh pengelola koperasi yaitu dengan melakukan strategi jasa titip barang. Hal ini dilakukan hampir setiap hari, karena bertujuan untuk menambah keutungan kopotren sendiri. Selain itu juga terdapat banyaknya warung-warung disekitar Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah yang mungkin akan menjadi pesaing dan kendala dalam memajukan dan meningkatkan kesejahteraan koperasi dan santri itu sendiri.

Kemudian dari uraian faktor pendukung dan penghambat pada koperasi Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah ini antara lain sebagai berikut :

a) Pihak Pengelola dan Pondok Pesantren

Pada pihak pengelola koperasi sendiri sebenarnya ada beberapa faktor. Yang dapat dilihat dari kinerjanya yaitu para pengelola terkadang masih kurang dalam penjagaan dihari libur, hari libur ini menyangkut hari libur kuliah dan sekolah. Sebenarnya jika pengelola ini bersedia setiap hari libur tetap menjaga koperasi disiang hari, maka para santri akan lebih sering pergi ke koperasi untuk membeli kebutuhan dan tidak akan pergi keluar pondok. Selain itu juga dapat dilihat dari kurang aktifnya semua pihak pengelola, karena terkadang hanya satu dua orang saja yang benar-benar meluangkan waktunya untuk menjaga koperasi dengan penuh tanggungjawab.

Selain dari faktor penghambat tersebut pihak pengelola juga memberikan fatok pendukung yang baik terutama untuk pengembangan sebuah Pondok Pesantren dengan adanya koperasi ini. Maka Pondok Pesantren sendiri dapat juga meningkatkan taraf perekonomian terkait dengan penghasilan Koperasi. Dan juga dapat menjadikan wadah atau bekal para pengelola koperasi untuk nantinya terjun dimasyarakat. Jadi setelah lulus dari Pondok para santri tidak hanya cerdas dalam ilmu agama melainkan santri yang diberi amanah untuk menjaga Koperasi nantinya sudah mempunyai kemampuan dibidang usaha.

b) Pihak Santri

Kemudian untuk pihak santri sendiri sebenarnya ada yang merasa malas untuk pergi ke koperasi karena kendala jarak, ada juga yang menganggap barang yang tersedia dikoperasi tidak sesuai dengan apa yang dibutuhkan mereka. Akan tetapi mereka juga merasa untung sekali karena dengan strategi yang dilakukan pihak pengelola seperti adanya system jastip (Jasa Penitipan) tanpa ongkir ini dapat menjadi alasan para santri untuk tetap bisa membeli barang dikoperasi.

4. KESIMPULAN

Koperasi Pondok Pesantren (kopotren) pada dasarnya berperan aktif dalam kehidupan sehari-hari dikalangan santri. Di Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah ini dengan hadirnya Koperasi Pondok Pesantren (kopotren). Dengan adanya Koperasi Lumintu dapat memberikan peran yang begitu bermanfaat bagi kalangan santri Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah. Para santri tentunya merasakan kesejahteraan selama adanya Koperasi ini dengan tersediannya kebutuhan pokok santri. Tidak hanya kesejahteraan saja yang menjadi peran koperasi, melainkan adanya pelatihan jiwa kewirausahaan bagi para santri dan dapat meningkatkan perekonomian Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah. Dengan hadirnya koperasi ini mereka tidak akan merasa kesulitan lagi untuk memenuhi kebutuhan selama berada di Pondok Pesantren. Dalam menjalankan koperasi tidak akan mungkin terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi, seperti yang dialami oleh penjaga koperasi ini yaitu adanya faktor pendukung yang diawali dengan keramahan pihak penjaga koperasi sampai dengan tata cara dalam pengelolaannya dan juga letak tempat yang jauh dari Pondok putri sebagai faktor penghambat. Namun Koperasi Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah telah melakukan cara untuk menanggulangi faktor-faktor tersebut yang dilakukan oleh para penjaga koperasi.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., & Chotimah, O. (2022). Metode penelitian kualitatif studi pustaka. *Jurnal Pendidikan, Vol. 6*-No 1, Hal. 974–980.
- Alifia, H. L., Zahara, A. W., & Makfi, M. M. (2020). Peran Pondok Pesantren Dalam Mencetak Wirausaha Industri Modern (Studi di Pondok Pesantren Aswaja Lintang Songo). *At-Thullab Jurnal Mahasiswa Studi Islam, vol.2 (2)*, Hal 538-548.
- Burhanuddin, B. (2016). Evaluasi program pendidikan dan latihan pada koperasi pondok pesantren. *Economic: Journal of Economic and Islamic Law, Vol. 6 (1)*, Hal. 1-9.
- Fadhilah, Y., & Zaki, I. (2019). Implementasi Peran Koperasi Dalam Pemberdayaan Dan Kemandirian Pondok (Studi Kasus Pada Pondok Pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo). *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan, Vol. 6 No.*, Hal. 305-318.
- Faroni, R. L. (2015). Pesantren Kesejahteraan: Rekonstruksi Peran Sosial Ekonomi Untuk Keadilan Sosial. *Al-Intaj: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah, Vol. 1(1)*, Hal.
- Hamzah, M., Febrianto, A., Yakin, A., Nurbayah, S., & Riyantoro, S. F. (2022). Penguatan Ekonomi Pesantren Melalui Digitalisasi Unit Usaha Pesantren. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, Vol. 8 (1)*, Hal. 1040-1047.
- Hidayati, H. (2020). *Analisis peranan Koppontren Antassalam terhadap kesejahteraan anggota di Pondok Pesantren Nurul Bayan Telaga Bagek Anyar Kabupaten Lombok Utara*. Undergraduate thesis, UIN Mataram.
- KHOIRUDIN, A. (2016). *Peran Koperasi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Santri di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Nurul Furqon Kota Malang*. Undergraduate thesis, Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim.

- Marsudi, M., Arief, U., & Zahrok, S. (2011). Pengembangan Manajemen Koperasi Di Pondok Pesantren Perguruan Islam Salfiah Kabupaten Blitar. *JURNAL SOSIAL HUMANIORA(JSH)*, Vol. 4 (2), Hal. 164-176.
- Muatafa, M. AL. (2023). *Peran Koperasi Maisarah Pesantren Ummul Ayman Dalam Mewujudkan Kesejahteraan Dewan Guru*. Jurnal HEI EMA, Vol. 2(1),Hal. 12-21.
- Qorni, F. I. Al, Herachwati, N., Rofiki, A., & Muhtadi, R. (2022). Analisis Manajemen Sumber Daya Insani Pada Koperasi Guna Mencapai Kemandirian Ekonomi Pondok Pesantren. *Ulumuna: Jurnal Studi Keislaman*, Vol. 8 (2), Hal. 425-443.
- Rachmawati, I. N. (2007). pengumpulan data dalam penelitian kualitatif:wawancara. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, Vol. 11(1),Hal. 35–40.
- Ramadhan, Y. A. (2012). Kesejahteraan psikologis pada remaja santri penghafal Al-quran. *Psikologika: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Psikologi*, Vol. 17 (1), Hal. 19-32.
- Siregar, R. (2015). Peranan koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat ditinjau dari hukum ekonomi Islam. *At-Tijarah: Jurnal Ilmu Manajemen Dan Bisnis Islam*, vol.1 (1), Hal.220-243.
- Sodiq, A. (2015). KONSEP KESEJAHTERAAN DALAM ISLAM. *Equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah*, Vol. 3 (2), Hal. 380-405.
- Studi, J., Ekonomi, D. A. N., Dwi, W., Dosen, K., Syariah, E., Tinggi, S., & Islam, A. (2023). *Peran Koperasi Koberalfath dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota dan Peserta Didik*, Vol. 4(1), Hal. 1–9.
- Sujianto, A. E. (2012). Pengaruh Pendidikan, Pelatihan dan Penyuluhan Terhadap Partisipasi Anggota Koperasi Pondok Pesantren. *INFERENSI: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, Vol. 6 (2), Hal. 325-348.
- Sulaiman, A. I., Masrukin, M., Chusmeru, C., & Pangestu, S. (2016). Pemberdayaan koperasi pondok pesantren sebagai pendidikan sosial dan ekonomi santri. *JPPM (Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, Vol. 3(2), Hal.109-121.
- Sulhan, S. (2020). Manajemen Bisnis Koperasi Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum Gerung. *Jurnal Econetica: Jurnal Ilmu Sosial, Ekonomi, Dan Bisnis*, Vol. 2(1), Hal. 24-34.
- Syarbani, H. (2012). Analisis pengaruh partisipasi santri komitmen dan kemampuan berinovasi terhadap kinerja koperasi pondok pesantren di kota semarang. *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, Vol. 2(2), Hal. 27-42.